

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.1.1. Definisi Operasional**

Menurut (Sugiyono, 2014) definisi operasional merupakan penentuan sifat dari suatu objek yang akan diamati sehingga menjadi variabel dapat dinilai. Tujuan dari definisi operasional yaitu supaya suatu konsep yang akan diamati dalam suatu penelitian dapat diukur, serta digunakan untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran. Definisi operasional dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### **a. Variabel Dependen (Y)**

*Transfer pricing* merupakan kebijakan perusahaan yang digunakan untuk menetapkan harga transfer terkait suatu transaksi baik berupa barang, jasa, aset berwujud, dan lain sebagainya (Indriaswari & Nita, 2018). *Transfer pricing* pada perusahaan multinasional digunakan untuk menentukan harga transfer dengan pihak terafiliasi, dengan tujuan memaksimalkan laba perusahaan, serta memperkecil liabilitas perusahaan.

##### **b. Variabel Independen (X)**

###### **1. Perencanaan Pajak (X<sub>1</sub>)**

Perencanaan pajak merupakan suatu kegiatan yang mengupayakan beban pajak menjadi minimal sehingga pajak yang terutang minimal tanpa melanggar perundang – Undangan.

###### **2. Tunneling Incentive (X<sub>2</sub>)**

*Tunneling incentive* merupakan perilaku pemindahan aset dan keuntungan perusahaan oleh pemegang saham mayoritas untuk kepentingannya sendiri, namun biayanya ditanggung juga oleh pemegang saham minoritas (Hartati et al., 2015) dalam (Noviastika et al., 2016).

###### **3. Debt Covenant (X<sub>3</sub>)**

*Debt Covenant* merupakan kontrak utang antara kreditur dengan debitur yang berisi kesepakatan untuk melindungi debitor dari tindakan manajer yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan selaku kreditur, seperti membagi dividen yang berlebihan, dan membiarkan ditentukannya ekuitas dibawah harga wajar (Fatmariyani, 2013).

#### 4. *Intangible Asset* (X<sub>4</sub>)

Menurut PSAK 19 (revisi 2014) *intangible assets* adalah aset yang tidak mempunyai bentuk fisik dan dalam jangka pendek sulit dikonversi menjadi uang, namun tetap dapat diidentifikasi dan dikendalikan oleh suatu entitas.

### 3.1.2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing*. Pengukuran *transfer pricing* yang dipakai pada penelitian ini yaitu *relative share of related party transaction asset and liabilities to book value of equity* (RPTAL)

$$\text{RPTAL} = \frac{\text{Aset RPT} + \text{Liabilitas RPT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Penggunaan pengukuran RPTAL ini sesuai dengan penelitian (Ariputri, 2020). Alasan dipakainya proksi RPTAL ialah karena transaksi *transfer pricing* pihak berelasi berhubungan dengan aset dan liabilitas yang dimiliki perusahaan, selain itu RPTAL masih jarang digunakan sebagai pengukuran *transfer pricing*.

#### b. Variabel Independen (X)

##### 1. Perencanaan Pajak (X<sub>1</sub>)

Pengukuran yang dipakai untuk perencanaan pajak yaitu *Effective Tax Rate*. Penggunaan proksi *Effective Tax Rate* pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taylor & Richardson, 2014). Alasan menggunakan ETR yaitu ETR dapat merangkum efek kumulatif dari pemberian insentif pajak sehingga dapat mencerminkan tingkat netralitas sistem perpajakan dengan beban pajak yang berbeda di setiap negara. ETR dapat mengukur distribusi beban pajak melalui insentif pajak, serta ETR dapat mengukur beban pajak secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

##### 2. *Tunneling Incentive* (X<sub>2</sub>)

Pada penelitian ini *tunneling incentive* diproksikan dengan jumlah piutang pihak berelasi dibagi dengan total aset, proksi ini sesuai dengan penelitian (Tang, 2016) (Yulianti & Rachmawati, 2019) . tujuan penggunaan proksi tersebut dalam penelitian ini yaitu untuk

mengungkapkan penyalahgunaan dana perusahaan oleh pemegang saham pengendali dengan memasukan piutang / wesel tagih dan piutang yang lain yang timbul dari transaksi pihak berelasi. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tunneling incentive} = \frac{\text{jumlah piutang pihak berelasi}}{\text{total aset}}$$

### 3. Debt Covenant (X<sub>3</sub>)

Pada penelitian ini *debt covenant* diproksikan menggunakan *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization to Interest Covarege Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Proksi EBITDA to Interest Covarege Ratio digunakan berdasarkan saran dari penelitian terdahulu (Kurniawan, 2018). Pada penelitiannya tersebut dia mengatakan bahwa perlu dipertimbangkan penggunaan pengukuran *interest to EBITDA* karena proksi tersebut lebih mencerminkan realitas ekonomi daripada penggunaan proksi DER. Laba perusahaan dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan, apabila menggunakan perhitungan DER beban pajak yang dapat dikurangkan secara fiskal ketika perusahaan mengalami untung atau rugi akan selalu sama sehingga tidak dapat mencerminkan realitas yang sesungguhnya. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian itu yaitu perusahaan pertambangan, dimana penerapan rasio DER 4:1 tidak berlaku bagi perusahaan pertambangan hal ini sesuai dengan PMK No. 169 / PMK.010/2015. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{EBITDA to Intererst Covarage Ratio} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{total Interest Payment}}$$

EBITDA dapat diperoleh menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{EBITDA} = \text{Laba Kotor} + \text{Biaya Penyusutan} + \text{Biaya Amortisasi}$$

### 4. Intangible Asset (X<sub>4</sub>)

*Intangible assets* digunakan untuk menghasilkan / menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Pengukuran yang dipakai untuk *intangibile assets* dalam penelitian ini sama dengan penelitian (Jafri & Mustikasari, 2018). Alasan menggunakan rumus aset tidak berwujud dibagi total penjualan karena transaksi penjualan aset tidak berwujud mampu memberikan gambaran terkait penjualan aset pada pihak berelasi maupun pihak non relasi. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Aset tidak berwujud} = \frac{\text{aset tidak berwujud}}{\text{total penjualan}}$$

## 3.2. Populasi dan Sampel

### 3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018:130) yaitu suatu kumpulan obyek / subyek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang diputuskan oleh peneliti, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan multinasional sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2017 – 2019.

### 3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi Sugiyono (2011:81), dalam menentukan sampel yang akan diambil diperlukan teknik tertentu yang didasarkan pada pertimbangan yang dibuat peneliti. Pada penelitian ini sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang penentuan sampelnya didasarkan atas pertimbangan tertentu berdasarkan sifat – sifat yang telah ditentukan peneliti (Sugiyono, 2017). Tujuan dari penggunaan teknik *purpove sampling* yaitu supaya hasil dari data yang diolah dapat menghasilkan informasi yang didapatkan lebih representatif. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2019
Perusahaan yang memperoleh laba pada periode 2017 – 2019
Perusahaan yang memiliki piutang dan liabilitas <i>related party transactions</i> pada periode 2017 – 2019

## 3.3. Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah tersedia seperti jurnal, buku, laporan keuangan, dan sebagainya. Jenis pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi pada periode 2017 – 2019.

### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan multinasional yang telah di publikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal – jurnal ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Merry Ratnasari, 2021

*Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant, dan Intangible Asset terhadap Transfer Pricing*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

### 3.3.3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

#### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari peristiwa yang telah lalu serta mempelajari bagian – bagian yang dianggap penting bagi peneliti (Fatmariansi, 2013). Metode dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan laporan keuangan perusahaan pertambangan multinasional yang telah di publikasikan di BEI.

#### b. Metode Studi Pustaka

Dokumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan jurnal serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, setelah pengumpulan dokumen yang berkaitan maka peneliti dapat mempelajari, memahami, serta mengkaji dokumen yang telah dikumpulkan.

## 3.4. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 3.4.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda data panel dengan menguji *common effect*, *fixed effect*, *random effect* untuk melakukan pemilihan model estimasi yang lebih tepat dilakukan pada penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang akurat digunakan yaitu dengan melakukan uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*. Data panel merupakan penggabungan dari data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara beruntut terhadap satu obyek yang diteliti (*time series*) dengan data yang dikumpulkan dari beberapa obyek yang diteliti pada jangka waktu tertentu (*cross section*). Dapat disimpulkan bahwa data panel ialah data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dalam jangka waktu tertentu secara berurutan. Pemilihan data panel dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari banyak perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Selain itu kurun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2017 – 2019. *Common effect model* merupakan metode yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* dimana dalam model ini tidak memperhatikan perbedaan jangka waktu yang digunakan sehingga data yang digunakan di perusahaan meskipun menggunakan pengukuran tahun yang berbeda dianggap sama. *Fixed effect model* biasanya menggunakan pendekatan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*, model ini digunakan untuk menguji perbedaan intersep yang terjadi

antara variabel X dan Y pada perusahaan yang berbeda. *Random effect model* digunakan untuk mengestimasi variabel residual yang mungkin ada diantara waktu dan perusahaan yang diteliti, keunggulan penggunaan *random effect model* yaitu model ini dapat mengakomodasi perbedaan intersep masing – masing perusahaan dengan menggunakan *error terms* pada perusahaan.

### 3.4.1.1. Uji Asumsi Klasik

*Ordinary Least Square* digunakan pada model regresi untuk menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tujuan meminimalisir terjadinya *error* pada model analisis. Analisis regresi linear berganda dapat dikategorikan sebagai model analisis yang baik jika dapat memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat alat uji yang digunakan dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut uraian dari keempat alat uji yang digunakan tersebut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, maupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi dapat dikatakan sebagai suatu model yang baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Apabila suatu variabel tidak memiliki distribusi normal, maka hasil uji statistiknya akan mengalami penurunan. Menurut (Ghozali, 2018 hlm.161) terdapat dua cara untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk menguji normalitas melalui uji statistik ialah menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov* untuk mengetahui distribusi data dari variabel tersebut. Kriteria dalam pengujian *One Sample Kolmogrov Smirnov* yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikoloniaritas

Tujuan uji multikoloniaritas pada sebuah model regresi linear adalah untuk melihat dan menguji korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila antar variabel tidak memiliki korelasi. Multikoloniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Tujuan dari kedua penggunaan ukuran tersebut untuk menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih dan tidak bisa dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *tolerance* dengan nilai *VIF* berbanding terbalik, apabila nilai *tolerance* rendah maka nilai *VIF* hal ini menunjukkan multikoloniaritas yang

tinggi. Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2018).

### c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) fungsi uji autokorelasi adalah untuk memverifikasi ada atau tidaknya autokorelasi antara perbedaan antara nilai pengamatan dengan nilai yang diperoleh pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Problem autokorelasi kerap kali terjadi pada data *time series*, autokorelasi dapat juga terjadi dikarenakan adanya residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan uji *Durbin Watson* yang menyatakan bahwa apabila nilai DW adalah  $-2 < \text{nilai DW} < +2$  maka tidak ada problem autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksesuaian varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap dinamakan homoskedastisitas, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Suatu model regresi dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan SRESID residual. Dasar analisis yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.4.1.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis fundamental yang digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif memberikan informasi data yang meliputi, nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata, dan standar deviasi (Novira et al., 2020).

### 3.4.2 Uji Hipotesis

#### 3.4.2.1. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali, (2018) koefisien determinasi ialah koefisien yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran antara satu dan nol. Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas, jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu berarti variabel independent memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka semakin baik kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen.

#### 3.4.2.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan variabel independen secara parsial (individual) memiliki pengaruh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*

$H_{01}$  = perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{a1}$  = perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

b. Variabel *tunneling incentive* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*

$H_{02}$  = *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{a2}$  = *tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

c. Variabel *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*

$H_{03}$  = *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{a3}$  = *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

d. Variabel *intangible assets* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*

$H_{04}$  = *intangible assets* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{a4}$  = *intangible assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

### 3.4.3. Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda data panel. Alasan digunakan regresi linear berganda data panel pada penelitian ini karena

perusahaan yang akan diuji lebih dari satu perusahaan dengan rentang waktu yang berurutan. Dengan menggabungkan data *cross section* dan data *time series*, data panel dapat memberikan informasi yang lebih bervariasi terkait variabel yang diteliti di berbagai perusahaan yang dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Persaman regresi linear berganda data panel dapat dikemukakan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Transfer Pricing*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Perencanaan pajak

X2 = *Tunneling Incentive*

X3 = *Debt Covenant*

X4 = *Intangible Assets*

i = perusahaan

t = waktu

e = *Error*